

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perhatian Orang tua

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang pintar, cerdas berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menyadari pentingnya perhatian terhadap keberhasilan belajar anaknya.¹

Slameto mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar lingkungan sekitar.² Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat para ahli di atas yaitu bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu objek yang dikehendakinya. Selanjutnya pengertian orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil ikatan perkawinan yang sah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan orang tua adalah "ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati". Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga

¹ Catharina Tri Anni Acmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2011), 83.

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 105.

fisik maupun psikis dari orang tua (ayah dan ibu) yang tertuju pada anaknya.

B. Tinjauan Tentang Pemenuhan Sarana Belajar

1. Pengertian pemenuhan sarana belajar

Pemenuhan sarana belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah belajarnya. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak.³

2. Tujuan pemenuhan sarana belajar

Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.⁴ Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, sehingga dengan dicukupinya kebutuhan anak akan buku dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga

³ Nuruz Zulfikah, *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Program Studi Psikologi Intitut Agama Islam Negeru Sunan Ampel Surabaya*, 88.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 90.

anak tidak merasa terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Suasana rumah yang tenang dan tentram akan membuat anak merasa betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga akan mendukung belajar anak. Sebaliknya suasana rumah yang gaduh dan tidak kondusif akan membuat anak susah konsentrasi dalam belajar.⁵

3. Indikator Pemenuhan Sarana Belajar

Perhatian Orang Tua Dalam Pemenuhan Sarana Belajar akan berlangsung jika terdapat indikator-indikator pencapaian yang dilakukan oleh orang tua kepada peserta didik. Adapun indikator Perhatian Orang Tua Dalam Pemenuhan Sarana Belajar sebagai berikut:

a. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah belajarnya. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 63.

tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, sehingga dengan dicukupinya kebutuhan anak akan buku dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak.

b. **Penciptaan suasana belajar yang nyaman dan tentram**

Orang tua juga perlu menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar.

C. Tinjauan Tentang Pendampingan Belajar

1. Pengertian Pendampingan Belajar

Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian perhatian, diantaranya Suryabrata mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.⁶ Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Slameto bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 14.

datang dari luar lingkungan sekitar.⁷ Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat para ahli di atas yaitu bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu objek yang dikehendakinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya.

2. Tujuan Pendampingan Belajar

Anak yang sering kali tidak diperhatikan dalam belajar akan sering kali menyepelekan tugasnya serta juga mudah putus asa saat belajar. Maka perhatian orang tua dalam pendampingan belajar bertujuan untuk membimbing dan mengawasi, pendidikan anak serta membantu memecahkan kesulitan anak dalam belajar sehingga anak bisa menyelesaikan dengan baik.⁸

3. Indikator Pendampingan Belajar

Perhatian orang tua sangatlah penting, terutama dalam bidang pendidikan anak. Terlebih lagi difokuskan pada pendampingan belajar yang dilakukan sehari-hari didalam rumah. Berdasarkan Slameto tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, antara lain:

1. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seorang individu tertentu.

Dari definisi bimbingan tersebut juga dapat dikaitkan dengan bimbingan berupa

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 105.

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 105.

bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama belajar.

2. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua berarti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memberikan pengawasan terhadap belajar anak, maka orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, serta apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pembatasan terhadap kebebasan anak tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

3. Pemberian penghargaan dan hukuman

Orang tua sebaiknya memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai usaha yang dilakukan anak. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Namun kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau

malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

Dengan adanya perhatian orang tua dalam pendampingan belajar bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak saat belajar, dapat menambah wawasan anak dan juga dapat meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul dikemudian hari sehingga anak akan merasa lebih senang saat belajar.

D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah pasti tidak akan lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun pengaruh dari dalam individu itu sendiri, kegagalan dan keberhasilan dari pendidikan atau pengajaran itu tidak terlepas dari pengaruh tersebut. Jadi, untuk memperoleh hasil belajar dalam bentuk "perubahan" harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu (internal) dan dari luar individu.⁹

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Selain itu Rifa'I mengemukakan bahwasannya hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 175.

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2.

diperoleh setelah mengalami suatu kegiatan belajar.¹¹

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹² Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. Karena itu, guru harus memiliki hubungan dengan siswa yang dapat terjadi melalui proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan asil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari sebuah pengalamannya dalam kegiatan belajar yang umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Slameto menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu: faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), meliputi: 1) faktor jasmaniah (fisiologi), 2) faktor psikologis, 3) faktor kelelahan.

a. Faktor jasmaniah digolongkan menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, serta mudah mengantuk. Selain itu

¹¹ Catharina Tri Anni Ahmad Rifa'i, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2012), 69.

¹² Suprijono Agus, *Metode Dan Model-Model Mengajar* (Bandung: ALFABETA, 2012), 5.

keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, karena kegiatan belajar siswa akan terganggu jika ia mempunyai cacat tubuh.

b. Selanjutnya faktor psikologis digolongkan menjadi tujuh diantaranya: (1) faktor inteligensi; (2) perhatian; (3) minat; (4) bakat; (5) motif; (6) kematangan; (7) kesiapan.

1. Inteligensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar di sekolah. Ketika ia membawakan intelenjensi dengan baik maka proses belajar dan hasil belajar juga akan baik.
2. Minat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak akan ada daya tarik untuk siswa belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa merasa senang untuk mempelajarinya sehingga akan lebih giat dalam belajar.
4. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilakukan dengan mengadakan latihan-latihan atau pembiasaan-pembiasaan.
5. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap atau matang. Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar.
6. Kesiapan juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dalam keadaan siap dalam dirinya maka hasil belajar yang diperolehnya akan lebih

baik.¹³

- c. Faktor dari dalam diri selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan sangat mempengaruhi belajar siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik maka haruslah terhindar dari kelelahan. Dalam kegiatan belajar siswa harus bebas dari kelelahan agar apa yang dipelajarinya dapat diterima dengan baik.¹⁴

Selanjutnya faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber dari luar dirinya. Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa yang berasal dari luar, yaitu: (1) faktor lingkungan keluarga; (2) faktor lingkungan sekolah; (3) faktor lingkungan masyarakat.

1. Faktor lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak dapat menjadikan anak semangat sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat maksimal. Kondisi lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi belajar anak dapat diklasifikasikan menjadi enam golongan, yaitu: (1) cara orang tua mendidik anak; (2) hubungan orang tua dan anak; (3) sikap pengertian orang tua; (4) ekonomi keluarga; (5) suasana dalam keluarga; (6) latar belakang kebudayaan.¹⁵

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 89.

¹⁴ Yuzarion Yuzarion, "Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 2, no. 1 (June 18, 2017): 73, <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>.

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 87.

diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa tersebut. Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar maka hendaknya orang tua tidak membebani dengan tugas-tugas rumah.

Selain itu faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

Suasana dalam rumah tangga juga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi. Latar belakang kebudayaan khususnya kebiasaan dalam rumah juga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Sehingga dalam diri anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat belajar anak.

2. Selanjutnya kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,

standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor lingkungan sekolah seperti yang telah disebutkan di atas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar yang diraih siswa, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah.

3. Selain itu faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh besar pada belajar anak. Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.¹⁶

E. Mata Pelajaran Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti

Menurut pendapat Muhaimin, bahwasannya pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidihkan agama islam atau ajaran islam dan nilai nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.¹⁷ Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam untuk SMA/SMK meliputi lima aspek :

1. Al-qur'an Hadis yakni menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
2. Keimanan yakni menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan,

¹⁶ safarina HD abdullah idi, *Sosiologi Pendidikan Individu Masyarakat Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 162.

¹⁷ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Isi Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 92, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husnah sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. Akhlak yakni menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih/ibadah yakni menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.¹⁸

F. Pengaruh pemenuhan sarana belajar terhadap hasil belajar

Menurut Nana Syaodih "Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien".¹⁹ Dalam hal ini sarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Maka diperlukan orang tua memenuhi sarana belajar untuk mendukungnya seperti ruang belajar untuk anak, buku, alat tulis dan lainnya.

Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan anak untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut salah satunya pemenuhan sarana belajar.

G. Pengaruh pendampingan belajar terhadap hasil belajar

Nurus zulifah mengatakan berdasarkan penelitiannya bahwa keterlibatan orang tua

¹⁸ Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (January 1, 1970): 157, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.

¹⁹ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 49.

membantu anak dalam proses belajar yaitu dengan cara berikanlah perhatian pada apa yang dilakukan anak, perhatikan peningkatan yang paling kecil, memberikan pengawasasn saat anak sedang belajar.²⁰ Tanyakanlah apa yang dicapai atau apa yang dilakukan anak di sekolah. Dukunglah kegiatan anak, berilah pujian atau hadiah bila siswa memperoleh hasil yang baik dalam pekerjaannya. Ajari anak untuk dapat mengajukan pertanyaan, ketika ia membaca dan diskusikan apa kesimpulan yang dibaca. Belajar di rumah juga memerlukan pendampingan orang tua. Tetapi tidak hanya itu pendidikan seorang anak perlu di dukung oleh semua pihak dengan tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal.

Hasil belajar yang baik dan optimal dibutuhkan peran serta orang tua dalam membina dan membimbing anak dalam belajar. Pendidikan dan bimbingan bukan tergantung sekolah, tetapi juga tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar anak. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak dimana kita ketahui bersama adanya tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan dalam keluarga sangat berhubungan besar pada pendidikan anak di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan anak dalam keluarga menimbulkan hasil dan perilaku belajar yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat tercipta hasil belajar anak yang maksimal. Keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai tanggung jawab dan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

H. Pengaru pemenuhan sarana belajar dan pendampingan belajar terhadap hasil belajar

²⁰ Nuruz Zulfikah, *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Program Studi Psikologi Intitut Agama Islam Negeru Sunan Ampel Surabaya*, 23.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu pemenuhan sarana belajar (X_1), pendampingan belajar (X_2) dan hasil belajar (Y). Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu tersebut seperti intelegensi, sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, guru, dan kondisi tempat belajar (sekolah). Dari berbagai faktor tersebut keluarga menjadi salah satu yang terpenting karena orang tua merupakan pembina pribadi yang paling pertama, utama dan paling dekat dengan anak. Anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah sehingga orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap belajar anak di luar jam sekolah.

Dalam melaksanakan pendidikan orang tua juga perlu memberikan sarana belajar kepada anak, karena anak akan berhasil dalam prosesnya maka orang tua perlu memperhatikan kepentingan - kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya. Sehingga orang tua juga perlu memenuhi kebutuhan anak, seperti peralatan sekolah, biaya sekolah, dan kebutuhan - kebutuhan lainnya.

Tidak hanya pemenuhan sarana belajar namu pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak juga penting yaitu merupakan faktor keluarga yang sangat penting dalam upaya menyukseskan anak dalam belajarnya. Kurangnya pendampian orang tua ketika belajar akan menyebabkan munculnya kesulitan - kesulitan yang dialami oleh anak dalam belajar sehingga kemungkinan masih dikatakan gagal dalam belajarnya. Jadi kesuksesan anak dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor guru, sekolahnya, kualitas gurunya, dan lingkungan sosialnya tetapi yang paling penting adalah lingkungan keluarganya. Termasuk di dalamnya adalah partisipasi konkrit orang tua dalam bentuk perhatian yang ditunjukkan saat anak di rumah.

